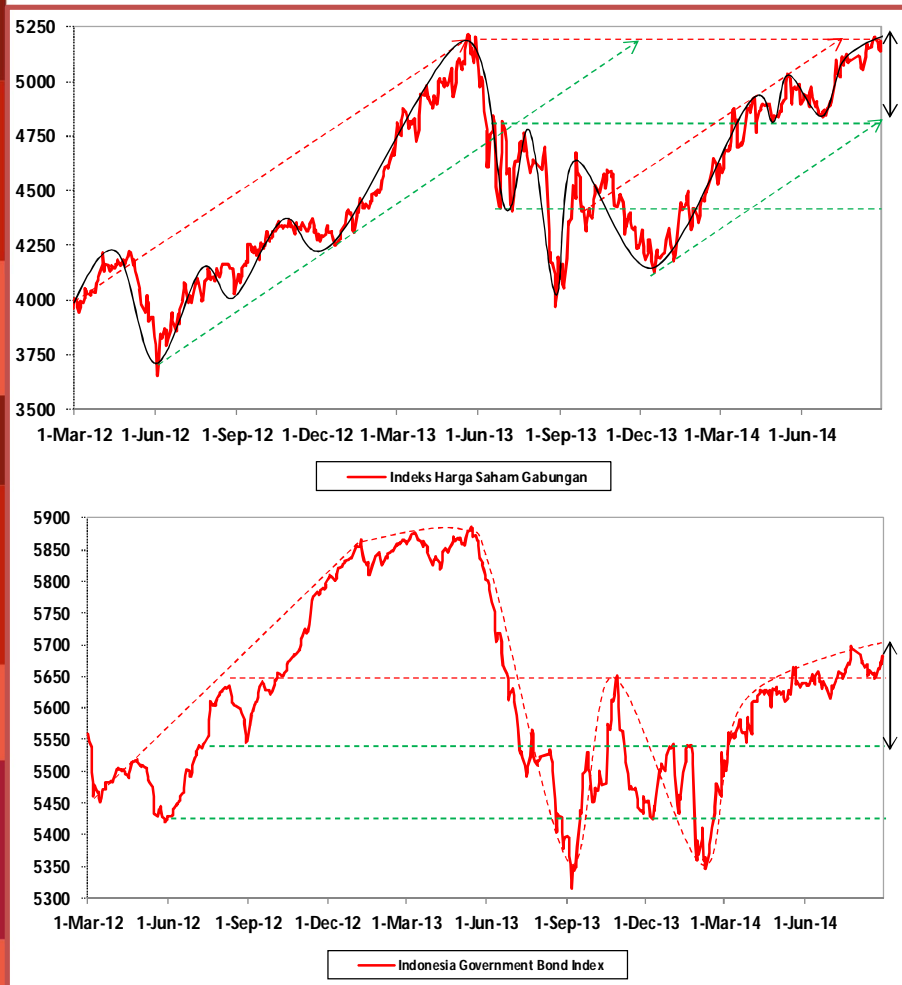


## GLOBAL OUTLOOK – 1 SEPTEMBER 2014

### Arus Likuiditas Global Selektif ke Bursa EM Asia ditengah Potensi Kenaikan Stimulus di Zona Euro dan Sanksi atas Rusia



Sumber: Infovesta, 31 Agustus 2014

### Arus Dana Asing Berpotensi Dorong IHSG ke Level Tertinggi

Naik dan turunnya tensi geo-politik di Ukraina dan Timur Tengah masih mewarnai sentimen bursa dunia di Agustus, namun likuiditas global masih menopang bursa AS dan Eropa. Prospek damai di Gaza tetap suram sedangkan pertemuan diplomatik antara Presiden Rusia dan Ukraina tidak memberikan kemajuan dalam proses perdamaian ditengah meningkatnya aksi militer. Sanksi atas Rusia pun berpeluang kembali ditambah bulan ini, namun bursa Eropa masih ditopang rencana program stimulus QE yang dapat diumumkan oleh bank sentral Eropa (ECB) di awal September; laju inflasi zona Euro yang hanya +0.3% yang menunjukkan ancaman deflasi makin dekat. Di sisi regional, likuiditas dana global bergerak selektif ke beberapa bursa *emerging market* khususnya Asia seperti Filipina, India, China, Thailand, Indonesia, dan Brazil. Fenomena ini didukung struktur ekonomi-politik yang relatif stabil, dan likuiditas dana investor asal BRICS yang mengurangi investasi berdenominasi USD; seiring sanksi keuangan atas Rusia dan prospek berakhirnya QE yang bisa berimplikasi lonjakan suku bunga *Fed-rate* di AS pada semester I 2015. Likuiditas yang tersisa dari stimulus *the Fed* dinilai akan terpusat ke bursa AS. Kinerja bulanan S&P500 (+3.8%), DAX Jerman (+0.7%), Nikkei Jepang(-1.3%), SENSEX India(+2.9%), Shanghai(+0,7%), IBOV Brazil (+9.8%) dan IHSG (+0,9%). Di domestik, stabilnya kondisi politik Indonesia paska putusan MK menolak gugatan hasil *real count* KPU telah memberi legitimasi penuh bagi Jokowi-JK sebagai Presiden-Wakil Presiden terpilih. Bulan ini, para investor masih menanti skenario koalisi dan pembentukan kabinet kerja yang reformis. Bila koalisi pemerintah bertambah sehingga mewakili 66% kursi parlemen maka pemerintah yang baru terpilih akan lebih mudah untuk mengatasi tantangan APBN 2015 dan subsidi BBM serta merealisasi visi misi kabinet.

## MACRO OUTLOOK -1 SEPTEMBER 2014

Data makro domestik membawa sentimen positif. Inflasi tahunan Agustus kembali turun ke 3,99% dari 4,53% di bulan Juli, neraca perdagangan Juli juga berbalik surplus USD 124 juta dari defisit USD 288 juta di Juni. Di sisi politik, keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) memberi legitimasi hasil final pilpres. Jokowi langsung membentuk kantor transisi demi mempercepat pengalihan kerja. Di lain sisi, Presiden SBY telah sampaikan R-APBN 2015 ke DPR yang memberi ruang besar ke pemerintah baru dan DPR untuk mengakomodasi kenaikan harga BBM agar tidak membebani anggaran; tercatat ada *carry over* subsidi BBM utang pemerintah ke Pertamina Rp46,3 triliun ditambah subsidi listrik Rp3,28 triliun digeser ke APBN 2015. Dengan kondisi ini, kantor transisi Jokowi pun diberitakan mempersiapkan skenario kenaikan harga BBM subsidi Rp500-3000/liter termasuk skenario mematok subsidi BBM Rp3000/liter. Kenaikan harga BBM masih menjadi wewenang pemerintah, namun alokasi dana penghematan subsidi harus dijelaskan dulu ke DPR. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan koalisi di perlemen mendesak demi kelancaran agenda kerja Pemerintah baru pada Q4 2014.

## STRATEGI OBLIGASI -1 SEPTEMBER 2014

Indeks obligasi pemerintah bulan ini berpotensi reli terbatas, merespons rilis positif data inflasi dan surplus neraca perdagangan. Presiden SBY menyatakan tidak akan menaikkan harga BBM disisi masa pemerintahan September-Oktober akibat sempitnya waktu persiapan. Potensi reli akan didominasi arus dana asing yang mengejar imbal hasil. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia telah tembus level tertinggi historis 36,5%, tapi harga tidak banyak bergerak akibat penerbitan obligasi pemerintah di 3Q14. Berlanjutnya arus masuk asing menjaga Rupiah stabil dibawah Rp11800/USD tanpa banyaknya intervensi BI. Inflasi akhir 2014 bisa sesuai target 5,5% setelah memfaktorkan kenaikan bertahap tarif listrik, sehingga BI rate diperkirakan tetap bertahan di level 7,5% sampai akhir 2014. Setelah turun 0,2% di Agustus, Index obligasi berpotensi reli, namun dibatasi proyeksi bahwa neraca perdagangan bisa kembali defisit 2 bulan ke depan seiring turunnya Indeks PMI Indonesia di bawah 50, dan melemahnya harga komoditas batu bara dan minyak kelapa sawit. Alokasi investasi 10-20% di obligasi bisa dipertahankan seiring ekspektasi penurunan inflasi diakhir 2014

## STRATEGI SAHAM -1 SEPTEMBER 2014

Fenomena arus likuiditas global yang bergerak selektif ke bursa EM Asia turut mendukung IHSG, dimana pembelian bersih asing Januari-Agustus 2014 mencapai Rp 57 triliun. IHSG berpotensi lanjutkan reli meskipun pada Agustus kinerja telah naik +20.2%YTD (+0,9%MoM) ke 5137. Konsensus PER 16x di 2014 dan estimasi *earnings growth* (EPS) 10.1% emiten BEI menunjukkan bahwa valuasi IHSG masih menarik dan berpotensi naik hingga 7% dari level saat ini ke level 5500 diakhir 2014; sesuai target baru IHSG paska *upgrade* konsensus pasar berkat rilis kinerja emiten BEI 2Q14 yang sesuai harapan. Investor kini menanti skenario koalisi yang dapat membantu Jokowi-JK hadapi tantangan APBN 2015 dan subsidi BBM. Berlanjutnya arus masuk asing bisa memicu kenaikan valuasi IHSG yang signifikan, sehingga bila mencapai level tertentu berpotensi diuji *profit taking* seiring perkiraan naiknya defisit neraca berjalan dan melambatnya ekonomi global di Q4 2014. Namun, potensi stimulus QE Eropa masih menjaga stabilitas dan minat beli asing bila terjadi koreksi sementara. Nasabah bisa menjaga alokasi optimum saham, seiring ekspektasi *return* IHSG 20%-27% di 2014.

# Rekomendasi Parameter ARMS



## Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

### Strategi Interaksi Dinamis

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

### Strategi Otomatis Dinamis

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

### Strategi Kembali Berimbang

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

### Gambaran Umum Strategi Interaksi Dinamis

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (uptrend/downtrend/sideways) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Pada Q3 2014, bursa diperkirakan pada kondisi DOWNTREND: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto Re-entry 4% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario tren kenaikan. Fitur Cut Loss diatur lebih tebal agar portofolio bisa cukup leluasa mengikuti tren kenaikan bursa tanpa sering memicu rem pengaman investasi.

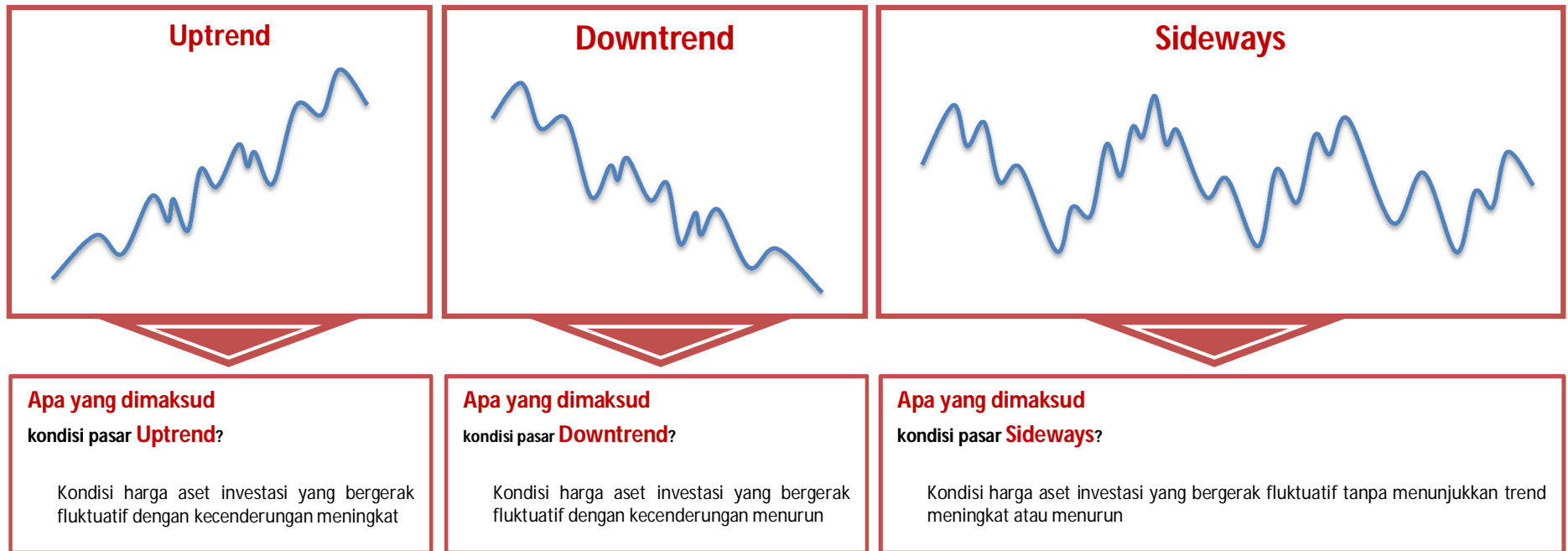
### Gambaran Umum Strategi Otomatis Dinamis

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 9%-8% tergantung porsi saham, agar investor juga memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang sangat dalam dalam satu periode tahunan.

### Gambaran Umum Strategi Kembali Berimbang

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentase 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

## Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



### PROYEKSI: MARKET DOWNTREND DI KUARTAL 3 2014

**Alokasi porsi Saham optimum di tengah peluang berlanjutnya reli IHSG di Q3 2014.** Setelah di Agustus IHSG naik 0.9%, optimisme bursa seiring kenaikan kepastian politik paska Pilpres meningkatkan potensi reli IHSG dengan *resistance level* 5200-5350. Di sisi teknikal, valuasi index IHSG berpotensi menguji *support level* 4750-4950 mendekati akhir Q3, bila terjadi kenaikan signifikan atas valuasi indeks sehingga rentan aksi ambil untung sebagian investor.

**Alokasi porsi Obligasi 10-20% bisa dilakukan**, seiring prospek positif terbatas pada bursa obligasi ditengah terjaganya stabilitas Rupiah atas USD didukung tren penurunan inflasi hingga akhir 2014. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

---

**Buka halaman selanjutnya**  
**dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

---

# Rekomendasi untuk Produk **GFO**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**



## Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

### Apakah Profil Risiko Anda?

**AGRESIF**

**MODERAT**

**KONSERVATIF**

## Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

**Keterangan**

EQ : Generali Equity Fund  
 FI : Generali Fixed Income Fund  
 MM : Generali Money Market Fund

**Parameter ARMS**

AB : Auto Balancing  
 PC : Profit Climbing  
 CL : Cut Loss  
 ARE : Auto Re-entry  
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

**Interaksi Dinamis**

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

**Otomatis Dinamis**

**SAAT INI BELUM TERSEDIA**

**Interaksi Dinamis**

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

**Otomatis Dinamis**

**SAAT INI BELUM TERSEDIA**

**Kembali Berimbang**

EQ: 70%

FI/MM: 0.30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

**Kembali Berimbang**

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.